

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Distribusi Data

4.1.1 Data dan Sampel

Penelitian ini, sesuai dengan kemampuan akses penulis mengambil sampel para pegawai dari sebelas SKPD di Kabupaten Pringsewu. Adapun rincian SKPD dan responden penelitian pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Rincian SKPD dan Responden Penelitian

No	Nama SKPD	Jumlah Responden
1	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil	5
2	Dinas Kesehatan	5
3	Dinas Perhubungan	5
4	Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat	5
5	Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah, Perindustrian dan Perdagangan	5
6	Dinas Pertanian	5
7	Dinas Perikanan	5
8	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu	5
9	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	5
10	Dinas Kepemudaan, Olah Raga dan Pariwisata	5
11	Dinas Sosial	5
Jumlah		55

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Penulis dalam penelitian ini berhasil menyebarkan dan menghimpun kembali kuesioner kepada lima responden dari masing-masing SKPD, sehingga jumlah responden semuanya adalah 55 orang.

4.1.2. Deskripsi Responden

Para responden yang melakukan pengisian kuesioner kemudian akan diidentifikasi berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan dan lama kerja. Identifikasi ini

bertujuan untuk mengetahui karakteristik secara umum para responden penelitian. Tabel berikut Menunjukkan komposisi responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.2

Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Pria	31	56,36 %
Wanita	24	43,64 %
Jumlah	55	100 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Tabel 4.2 di atas menunjukkan responden terbesar berasal dari pegawai berjenis kelamin pria berjumlah 31 orang atau 56,36 persen, sedangkan wanita dengan jumlah 24 orang atau 43,64 persen. Untuk deskripsi responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3

Data Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
< 25 tahun	2	3,64 %
25 – 35 tahun	19	34,54 %
36 - 45 tahun	22	40 %
> 45 tahun	12	21,82 %
Jumlah	55	100 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Tabel 4.3 di atas menunjukkan responden terbesar berasal dari pegawai dengan usia 36 – 45 tahun berjumlah 22 orang atau 40 persen, responden lainnya berusia 25 - 35 tahun dengan jumlah 19 orang atau 34,54 persen, dan sisanya responden berusia lebih dari 45 tahun dan berusia kurang dari 25 tahun masing-masing 12 orang dan 2 orang atau 21,84 persen dan 3,64 persen. Untuk deskripsi responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4

Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
SMA/Sederajat	1	1,82 %
D3	7	12,73 %
S1	44	80 %
S2	3	5,45 %
Jumlah	55	100 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Tabel 4.4 di atas menunjukkan responden terbesar berasal dari pegawai berpendidikan S1 dengan jumlah 44 orang atau 80 persen, kemudian berpendidikan D3 berjumlah 7 orang atau 12,73 persen, sedangkan berpendidikan S2 dan SMA/Sederajat berjumlah masing-masing 3 dan 1 orang atau 3 dan 1,82 persen. Untuk deskripsi responden berdasarkan lama kerja dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5

Data Responden Berdasarkan Lama Kerja

Lama Kerja	Jumlah	Persentase
< 5 tahun	2	3,64 %
5 – 10 tahun	26	47,27 %
11 – 15 tahun	13	23,64 %
16 – 20 tahun	8	14,54 %
> 20 tahun	6	10,91 %
Jumlah	55	100 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Tabel 4.5 di atas menunjukkan responden terbesar berasal dari pegawai dengan masa kerja 5 – 10 tahun berjumlah 26 orang atau 47,27 persen, kemudian responden dengan masa kerja 11 – 15 tahun sebanyak 13 orang atau 23,64 persen, lalu responden dengan masa kerja 16 – 20 tahun sebanyak 8 orang atau 14,54 persen, selanjutnya lebih dari 20 tahun berjumlah 6 orang atau 10,91 persen.

Sedangkan jumlah terkecil responden dengan masa kerja kurang dari 5 tahun berjumlah 2 orang atau 3,64 persen.

4.2. Analisis Data

4.2.1. Statistik Deskriptif

Dari lima puluh lima data tersebut dilakukan olah data secara statistik deskriptif dan hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.6
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Max	Mean	Std. Deviation
Kualitas Laporan Keuangan	55	30	41	34,49	1,741
Kompetensi SDM	55	32	41	35,51	1,665
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	55	26	40	33,36	2,697
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

dari tabel di atas untuk masing – masing variabel yaitu: untuk variabel kualitas laporan keuangan diketahui total skor jawaban maksimum adalah 41, dan jawaban terendah 30, sedangkan rata-rata jawaban adalah 34,49, untuk variabel kompetensi sumber daya manusia diketahui total skor jawaban maksimum adalah 41 dan jawaban terendah 32, sedangkan rata-rata jawaban adalah 35,51, untuk variabel sistem akuntansi keuangan daerah diketahui total skor jawaban maksimum adalah 40 dan jawaban terendah 26, sedangkan rata-rata jawaban adalah 33,36.

4.2.2. Uji Validitas dan Reliabilitas

4.2.2.1 Uji Validitas

Menurut Prayitno (2010:90) uji validitas adalah untuk menguji ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur apa yang ingin diukur. Pada penelitian ini penulis menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Product Moment

Pearson) untuk melakukan pengujian validitas, dengan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Selanjutnya $r \text{ tabel}$ dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data $N = 55$, maka didapat $r \text{ tabel}$ sebesar 0,266. Dan $r \text{ tabel}$ yang didapat tersebut dibandingkan dengan besarnya nilai r hasil perhitungan statistik atau $r \text{ hitung}$ yang dapat dilihat pada masing-masing variabel dengan mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Kualitas SDM

Indikator	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Keterangan
Item1	0,588	0,266	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item2	0,511	0,266	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item3	0,605	0,266	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item4	0,680	0,266	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item5	0,610	0,266	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item6	0,768	0,266	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item7	0,588	0,266	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item8	0,757	0,266	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item9	0,453	0,266	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Dari hasil uji validitas, kemudian bandingkan dengan $r \text{ hitung}$ *product moment* (pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan $r \text{ tabel}$. Dari output yang diperoleh, 9 item pernyataan dinyatakan valid, karena $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang kualitas sumber daya manusia adalah valid.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Indikator	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Keterangan
Item1	0,684	0,266	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item2	0,741	0,266	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item3	0,764	0,266	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item4	0,710	0,266	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item5	0,791	0,266	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item6	0,664	0,266	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item7	0,778	0,266	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item8	0,643	0,266	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item9	0,796	0,266	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Dari hasil uji validitas, kemudian bandingkan dengan r hitung *product moment* (pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan r tabel. Dari output yang diperoleh, 9 item pernyataan dinyatakan valid, karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang sistem akuntansi keuangan daerah adalah valid.

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Kualitas Laporan Keuangan

Indikator	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Keterangan
Item1	0,639	0,266	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item2	0,488	0,266	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item3	0,597	0,266	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item4	0,508	0,266	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item5	0,339	0,266	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item6	0,520	0,266	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item7	0,468	0,266	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item8	0,724	0,266	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item9	0,508	0,266	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Dari hasil uji validitas, kemudian bandingkan dengan r hitung *product moment* (pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan r tabel. Dari output yang diperoleh, 9 item pernyataan dinyatakan valid, karena r hitung $>$ r tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang kualitas laporan keuangan adalah valid.

4.2.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Penulis menggunakan pengujian reliabilitas dengan metode *Cronbach's Alpha*. Untuk pengujian biasanya batasan tertentu seperti 0,6. Menurut Sekaran dalam buku Priyatno (2010:97), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

Hasil pengujian reliabilitas terhadap item-item pertanyaan pada variabel kualitas sumber daya manusia, sistem akuntansi keuangan daerah, dan kualitas laporan keuangan dapat dilihat pada output *Reliability Statistics* dari nilai Cronbach's Alpha pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas

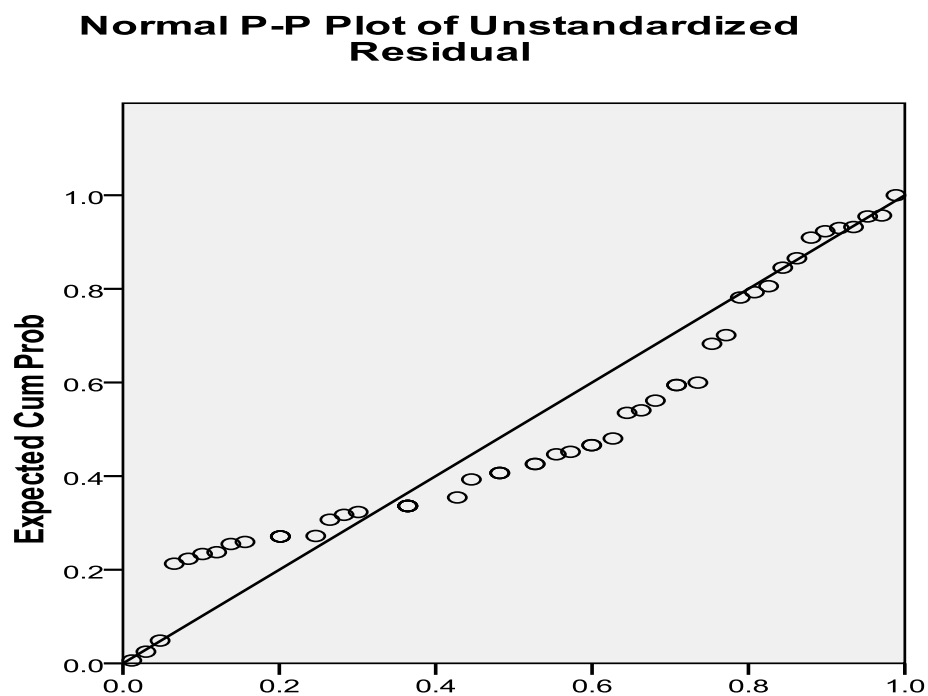
No	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
1	Kualitas Sumber Daya Manusia	0,786	0,60	Reliabel
2	Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	0,888	0,60	Reliabel
3	Kualitas Laporan Keuangan	0,664	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Berdasarkan data hasil pengujian reliabilitas pada tabel diatas diketahui nilai Cronbach's Alpha rata-rata diatas 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

4.2.3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan histogram *standardized residual* dan PP plot *standardized residual*. Jika PP plot *standardized residual* mendekati garis diagonal maka data terdistribusi normal. (Prayitno, 2010: 71).



Gambar 4.1. Normal P-Plot

Dari gambar diatas terlihat tampilan grafik normal plot menunjukkan data atau titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka dapat dinyatakan bahwa untuk penyebaran data semua variabel memenuhi asumsi normalitas.

4.2.4. Pengujian Hipotesis

4.2.3.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian pengaruh variabel yaitu kompetensi sumber daya manusia (X_1) dan sistem akuntansi keuangan daerah (X_2) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) dari hasil olah data dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 4.11
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11,328	4,616		2,464	0,018
Kompetensi SDM	0,406	0,118	0,388	3,446	0,001
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	0,263	0,073	0,407	3,613	0,001

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

dari tabel 4.11 diatas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + et$$

$$Y = 11,328 + 0,406X_1 + 0,263X_2, \text{ artinya;}$$

- Nilai $a = 11,328$ artinya jika X_1 dan X_2 nilainya 0, maka Y (kualitas laporan keuangan) nilainya adalah 11,328. Dengan kata lain jika kualitas sumber daya manusia dan sistem akuntansi keuangan daerah bernilai nol, maka Y (kualitas laporan keuangan) nilainya adalah 11,328.
- Koefisien regresi variabel X_1 (kualitas sumber daya manusia) sebesar 0,406; artinya jika nilai X_1 (kualitas sumber daya manusia) mengalami kenaikan 1 maka Y (kualitas laporan keuangan) akan mengalami kenaikan sebesar 0,406.
- Koefisien regresi variabel X_2 (sistem akuntansi keuangan daerah) sebesar 0,263; artinya jika nilai X_2 (sistem akuntansi keuangan daerah) mengalami kenaikan 1 maka Y (kualitas laporan keuangan) akan mengalami kenaikan sebesar 0,263.

Sedangkan angka koefisien korelasi dan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel *Model Summary* sebagai berikut:

Tabel 4.12

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,590 ^a	0,348	0,323	1,433

a. Predictors: (Constant), kompetensi SDM, sistem akuntansi keuangan daerah

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Menurut Sugiyono (2012) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = tinggi

0,80 – 1,000 = sangat tinggi

Dari hasil olah data (output) diperoleh nilai Koefisien korelasi (R) sebesar 0,590, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang masuk kategori sedang tinggi antara kompetensi sumber daya manusia dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pada SPKD di Kabupaten Pringsewu. Dan dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,348 atau 34,8 % maka dapat dikatakan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu kompetensi sumber daya manusia (X_1) dan sistem akuntansi keuangan daerah (x_2) terhadap variabel dependen kualitas laporan keuangan sebesar 34,8 % sedangkan sisanya sebesar 65,2 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Karena pengaruh tersebut rendah yaitu hanya 34,8% artinya penelitian ini masih layak dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya untuk menemukan variabel lain yang belum masuk dalam penelitian ini.

4.2.3.2. Uji Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan hasil olah data maka dapat disusun hasil uji t pada tabel 4.11, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian koefisien regresi variabel kompetensi sumber daya manusia
 Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 karena hasil pengujian menunjukkan angka signifikansi dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,001, maka berdasarkan uji t ini disimpulkan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada SKPD Pemerintah Kabupaten Pringewu.
2. Pengujian koefisien regresi variabel sistem akuntansi keuangan daerah
 Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 karena hasil pengujian menunjukkan angka signifikansi dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,001, maka berdasarkan uji t ini disimpulkan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada SKPD Pemerintah Kabupaten Pringewu.

4.2.3.3 Uji Kelayakan Model

Hasil uji F dapat dilihat pada output ANOVA dari hasil analisis regresi linier berganda. Adapun hasil uji F dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13

Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	56.996	2	28.498	13.882	.000 ^a
Residual	106.749	52	2.053		
Total	163.745	54			

a. Predictors: (Constant), Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi SDM

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Hasil Olah data, 2018

Berdasarkan tabel hasil uji F diatas maka dapat dijelaskan bahwa:

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ maka diperoleh F tabel untuk $n = 55$ sebesar 3,18 sedangkan hasil olah data menunjukkan F hitung sebesar 13,882, karena F hitung $>$ dari F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau ada pengaruh signifikan antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Kemudian dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian model penelitian ini dapat dinyatakan layak.

Sehingga berdasarkan uji F diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara kompetensi sumber daya manusia dan sistem akuntansi keuangan daerah secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan pada SPKD di Kabupaten Pringsewu.

1.3. Pembahasan

Penelitian ini telah berhasil membuktikan tentang pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pada SPKD di Kabupaten Pringsewu. Adapun hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1.3.1. Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.11 maka dapat dikatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil pengujian ini masih sejalan dengan hasil penelitian Ihsanti (2014), Wati *et.al.* (2014), Novalia (2015), dan Anugerah (2016) yang menyatakan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Kompetensi merupakan suatu karakteristik dari seseorang yang memiliki keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan kemampuan (*ability*) untuk melaksanakan suatu pekerjaan (Hevesi, 2005). Menurut beberapa pakar, kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang mencapai kinerja yang tinggi dalam pekerjaannya. Pegawai yang tidak mempunyai pengetahuan yang

cukup akan bekerja tersendat-sendat dan juga mengakibatkan pemborosan bahan, waktu, dan tenaga. Menurut Dunnetts dalam anonim, *skill* adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu rangkaian tugas yang berkembang dari hasil pelatihan dan pengalaman. Menurut Blanchard & Thacker (2004) dalam Nurillah (2014:28), *skill* seseorang tercermin dari seberapa baik seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan yang spesifik seperti mengoperasikan suatu peralatan, berkomunikasi efektif, atau mengimplementasikan suatu strategi bisnis. Sehingga jika kompetensi sumber daya manusia baik tentu kualitas laporan keuangan akan baik pula.

1.3.2. Pengaruh sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.11 maka dapat dikatakan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil pengujian ini sesuai dengan hasil penelitian Wati *et.al.* (2014), Novalia (2015), dan Anugerah (2016) yang menyatakan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Menurut Pemdagri No. 59 Tahun 2007 Sistem Akuntansi Keuangan Daerah adalah: “Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) adalah serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer”. Dengan demikian apabila sistem akuntansi keuangan daerah dapat dilaksanakan dengan baik, maka kualitas laporan keuangan yang baik dapat tercapai pula.